

**SKRIPSI**

**PENGARUH JENIS INDUSTRI DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB  
SOSIAL PADA LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN**

**( STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PUBLIK YANG TERCATAT DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2010 )**

**KUIKSUKO  
A31108266**



**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2013**

## **SKRIPSI**

# **PENGARUH JENIS INDUSTRI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN ( STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PUBLIK YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010 )**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**KUIKSUKO  
A31108266**



kepada

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2013**

**SKRIPSI**

**PENGARUH JENIS INDUSTRI TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN  
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA LAPORAN TAHUNAN  
PERUSAHAAN**

disusun dan diajukan oleh

**KUIKSUKO  
A31108266**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar,

2012

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Darwis Said, SE, M.Sa, Ak.**

NIP. 19660822 199403 1 009

**Nadhirah Nagu, SE, M.Si, Ak.**

NIP. 19740206 200812 2 00

Ketua Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Hassanuddin

**Dr. H. Abdul Hamid Habbe, SE, M.Si**

NIP. 19630515 199203 1 003

## SKRIPSI

# PENGARUH JENIS INDUSTRI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN

disusun dan diajukan oleh

**KUIKSUKO**  
**A31108275**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi pada tanggal  
\_\_\_\_\_ dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Darwis Said, SE, M.SA, Ak.	Ketua	1 .....
2.	Nadhirah Nagu, SE, M.Si, Ak.	Sekretaris	2 .....
3.	Drs. Muh. Ishak Amsari, M.Si, Ak.	Anggota	3 .....
4.	Drs. Agus Bandang, M.Si, Ak.	Anggota	4 .....
5.	Drs. Syamsuddin, M.Si, Ak.	Anggota	5 .....

Ketua Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

Dr. H. Abdul Hamid Habbe, S.E., M.Si.  
NIP 19630515 199203 1 003

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Kuiksuko  
NIM : A31108266  
jurusan/program studi : akuntansi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

### **PENGARUH JENIS INDUSTRI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PADA LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsure-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, \_\_\_\_\_

Yang membuat pernyataan,

Kuiksuko

## PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir ini untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Pertama-tama, ucapan terima kasih peneliti berikan kepada Bapak Dr. Darwis Said, SE, M.SA, Ak. dan Ibu Nadhirah Nagu, SE, M.Si, Ak. sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan peneliti.

Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada para pejabat fakultas, dalam hal ini, mantan dekan **periode** Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Yunus Zain, M.A. dan dekan **periode** saat ini Bapak Prof. Dr. Muhammad Ali, S.E., M.S. Hal yang sama juga peneliti sampaikan kepada orang yang sudah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi, antara lain, Pak Aso, C Lin, Ela, Fani, Feby, Made, Mirnayan, Yanti dan masih banyak lagi yang belum bisa peneliti sebutkan satu-persatu. Semoga bantuan yang diberikan oleh semua pihak mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Terakhir, ucapan terima kasih kepada ayah dan ibu beserta saudara-saudara peneliti atas bantuan, nasehat, dan motivasi yang diberikan selama penelitian skripsi ini. Semoga semua pihak mendapat kebaikan dari-Nya atas bantuan yang diberikan hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, \_\_\_\_\_

Peneliti

## ABSTRAK

### **Pengaruh Jenis Industri Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Laporan Tahunan Perusahaan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat luas pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) pada laporan tahunan dan bagaimana pengaruh jenis industri terhadap tingkat luas pengungkapan CSR. Penelitian ini menggunakan jenis industri sebagai variabel independen, ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dan tingkat pengungkapan CSR sebagai variabel dependen serta mengambil obyek penelitian berupa laporan tahunan perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen jenis industri yang terdiri dari 9 jenis kelompok industri berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan CSR dimana luas pengungkapan antar perusahaan dalam industri yang satu dengan industri lainnya berbeda-beda dikarenakan masing-masing industri memiliki karakteristik yang berbeda-beda jenis industri, sedangkan variabel kontrol ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan CSR. Kemudian secara bersama-sama variabel independen dan variabel kontrol berpengaruh terhadap tingkat luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

**Kata Kunci:** Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan CSR, Laporan Tahunan.

### ***Effect of Industry Type and Company Size on Broad Disclosure of Corporate Social Responsibility in the Annual Report***

*The purpose of this study was to analyze the level of broad disclosure of CSR (Corporate Social Responsibility) in the annual report, and how the influence of industries on a broad level of CSR disclosure. This research uses the industry as an independent variable, firm size as a control variable and the level of CSR disclosure as the dependent variable, and take the form of research objects annual report a public company listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2010. Testing the hypothesis in this study using multiple regression method. The results of this study indicate that the independent variables of industries consisting of 9 different types of industry groups influence the level of CSR disclosure where extensive disclosures among companies in the industry with other industries vary because each industry has characteristics that different industry, while control variable firm size is not a positive influence on the level of CSR disclosure. Then together the independent variables and control variables affect the level of broad disclosure of Corporate Social Responsibility.*

**Keywords:** *Industry Type, Company Size, Disclosure of CSR Annual Report*



# DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
1.4.1 Kegunaan Teoritis.....	5
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Teori <i>Stakeholders</i> .....	7
2.1.2 Teori Legitimasi.....	8
2.1.3 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	10
2.1.4 Pengungkapan CSR.....	13
2.2 Penelitian Terdahulu.....	16
2.3 Kerangka Pemikiran.....	16

2.4 Hubungan Jenis Industri Dan Luas Pengungkapan CSR .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>19</b>
3.1 Rancangan Penelitian dan Dasar Penelitian .....	19
3.2 Populasi dan Sampel .....	19
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	21
3.3.1 Variabel Dependen .....	21
3.3.2 Variabel Independen.....	22
3.4 Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Data .....	22
3.5 Teknik Analisis Data .....	23
3.5.1 Uji Asumsi Klasik .....	23
3.5.1.1 Uji Multikolinearitas .....	23
3.5.1.2 Uji Heterokedastisitas.....	23
3.5.1.3 Uji Normalitas Data .....	24
3.5.2 Pengujian Hipotesis .....	24
3.5.2.1 Koefisien determinasi .....	25
3.5.2.2 Uji F .....	25
3.5.2.3 Uji t.....	26
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
4.1 Analisis Data .....	27
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	27
4.1.2 Uji Asumsi Klasik.....	28
4.1.2.1 Uji Multikolinearitas .....	28
4.1.2.2 Uji Heterokesiditas .....	29
4.1.2.3 Uji Normalitas Data .....	30
4.1.3 Analisis Regresi .....	31
4.1.3.1 Koefisien Determinasi .....	31
4.1.3.2 Uji F .....	32
4.1.3.3 Uji t.....	33
4.1.4 Hasi Pengujian Hipotesis.....	35

4.1.4.1 Hipotesis 1 .....	35
4.1.4.2 Hipotesis 2 .....	35
4.2 Interpretasi Hasil .....	36
4.2.1 Jenis Industri .....	36
4.2.2 Ukuran Perusahaan .....	36
BAB V PENUTUP .....	37
5.1 Kesimpulan.....	37
5.2 Keterbatasan .....	38
5.3 Saran .....	38
DAFTAR PUSTAKA .....	39
LAMPIRAN .....	41

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	Sampel Penelitian .....	20
3.2	Pengambilan Sampel Acak Berstrata Cara Disproporsional .....	20
4.1	Statistik Deskriptif.....	27
4.2	Hasil Uji Multikolinearitas .....	28
4.3	Hasil Uji Normalitas: Nilai <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	30
4.4	Hasil Koefisien Determinasi .....	31
4.5	Hasil Uji F .....	32
4.6	Hasil Analisis Regresi .....	34

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.3 Model Kerangka Pemikiran .....	16
4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas: Grafik <i>Scatterplot</i> .....	29

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Biodata.....	42
2 Daftar Perusahaan Sampel .....	43
3 Daftar Item Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial GRI.....	46
4 Hasil Analisis Regresi dengan SPSS 17.0 .....	53

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya tujuan utama yang ingin dicapai oleh semua perusahaan adalah bagaimana perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan seringkali mengabaikan dampak sosial dan lingkungan yang timbul dari aktivitas atau tindakan ekonomi perusahaan. Melalui CSR perusahaan tidak semata memprioritaskan tujuannya pada memperoleh laba setinggi-tingginya, melainkan meliputi aspek keuangan, sosial, dan aspek lingkungan lainnya. Konsep tanggung jawab perusahaan yang telah dikenal sejak 1970-an, merupakan kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholders*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat, lingkungan, serta komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan.

Tanggung jawab sosial tidak dapat dipisahkan dari *Good Corporate Governance (GCG)* karena pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan salah satu prinsip yang berpengaruh dalam GCG. Pada dasarnya ada lima prinsip dalam GCG, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kesetaraan dan kewajaran. Prinsip yang berkaitan erat dengan CSR adalah responsibilitas. Suatu perusahaan tidak akan lepas dari kepentingan pihak internal, eksternal dan masyarakat sekitar, perusahaan diharuskan memperhatikan kepentingan *stakeholder* perusahaan, menciptakan nilai tambah (*value added*) dari produk dan jasa, dan memelihara kesinambungan nilai tambah yang diciptakannya.

Dengan adanya *Corporate Social Responsibility*, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang bersifat *single bottom line* yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya saja tetapi harus berpijak pada *triple bottom lines*, di mana *bottom lines* selain aspek finansial juga terdapat aspek sosial dan lingkungan. Dalam era reformasi yang ditunjukkan dengan semakin meningkatnya keterbukaan (*transparancy*), seharusnya kepedulian perusahaan terhadap lingkungannya semakin meningkat. Perusahaan yang tidak memiliki kepedulian sosial dengan lingkungan sekitarnya akan banyak menemui berbagai kendala seperti seringnya masyarakat sekitar berunjuk rasa, bahkan ada perusahaan yang terpaksa ditutup oleh pihak yang berwenang.

Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik merupakan berita baik bagi investor dan calon investor. Perusahaan yang memiliki tingkat kinerja lingkungan yang tinggi akan direspon secara positif oleh investor melalui fluktuasi harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan secara relatif dalam industri yang bersangkutan merupakan cerminan pencapaian kinerja ekonomi perusahaan. Tuntutan terhadap perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, organisasi yang akuntabel serta tata kelola perusahaan yang semakin baik, semakin memaksa perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktifitas sosialnya. Sebagai upaya untuk menunjukkan tingkat pertanggungjawabannya, perusahaan mulai memberikan penjelasan dan pelaporan kepada masyarakat mengenai berbagai aktivitas sosial dan lingkungannya.



Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), secara implisit juga telah mengakomodasi hal tersebut. Sebagaimana yang tertulis dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no 1 (revisi 1999) paragraf kesembilan:

“Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri di mana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna yang memegang peranan penting.”

Berdasarkan pernyataan tersebut, Standar Akuntansi Keuangan belum mewajibkan perusahaan mengungkapkan informasi terutama informasi mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan akan mempertimbangkan biaya dan manfaat yang akan diperoleh ketika diputuskan untuk mengungkapkan informasi sosial melalui laporan tambahan. Salah satu jenis laporan terpisah yang dikeluarkan oleh perusahaan yang memberikan informasi tentang pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yang sering diminta untuk diungkapkan perusahaan saat ini adalah informasi tentang tanggung jawab sosial. CSR menjadi sekedar fungsi kepentingan *public relations*, citra korporasi atau reputasi dan kepentingan perusahaan untuk mendongkrak nilai di bursa saham. CSR hanya dilakukan sebagai pemenuhan kecenderungan global tanpa substansi distribusi kesejahteraan sosial dan pelestarian lingkungan, jauh dari gagasan tentang konsep *triple bottom line*.

Di sisi lain, dengan mengikuti perkembangan pelaksanaan CSR dari sisi internal korporasi (atau asosiasi korporasi dan lembaga antar negara), tak dapat disangkal bahwa kecenderungan positif juga telah berkembang cukup jauh. Upaya-upaya nyata dan membumi yang dilandasi niat baik untuk memperbaiki kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat serta pelestarian lingkungan sudah dilakukan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Sembiring (2005) meneliti seberapa besar tingkat pengungkapan informasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi laporan perusahaan publik di Indonesia tahun 2002. Penelitian ini dilakukan secara random dan menghasilkan 78 perusahaan sebagai sampel. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa variabel *size*, jenis, dan ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, sedangkan profitabilitas dan *leverage* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Penelitian ini dilakukan dengan mereplikasi pada penelitian terdahulu yaitu Sembiring (2005), yaitu dengan menggunakan jenis industri dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah populasi penelitian mengambil perusahaan-perusahaan yang tercatat di BEI pada tahun 2010 yang dibagi menjadi 9 jenis kelompok industri. Selain itu, peneliti juga menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI) sebagai pedoman yang digunakan saat ini dalam mengukur luas pengungkapan CSR suatu perusahaan. Perbedaan-perbedaan ini dilakukan untuk mengatasi beberapa keterbatasan dalam penelitian sebelumnya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah jenis industri dan berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial (*CSR Disclosure*) dalam laporan tahunan perusahaan.
- b. Apakah terdapat perbedaan luas pengungkapan tanggung jawab sosial (*CSR Disclosure*) dalam laporan tahunan perusahaan pada setiap jenis industri.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dibuatnya penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah jenis industri dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan *CSR Disclosure* pada laporan tahunan perusahaan.
- b. Untuk mengetahui apakah perbedaan luas pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan setiap jenis industri.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan sehubungan dengan pengungkapan CSR yang telah dilakukan selama ini agar dapat menjadikan perusahaan lebih *aware* terhadap pengungkapan CSR di masa mendatang.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian diharap dapat memberikan gambaran dan referensi tentang pengaruh jenis industri terhadap pengungkapan *CSR Disclosure* dan luas pengungkapan *CSR Disclosure* pada masing-masing industri.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi landasan teori yang melandasi penelitian, kerangka pemikiran, serta perumusan hipotesis.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini memaparkan tentang dasar dari dilakukannya penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, penentuan populasi dan sampel yang diteliti, variabel penelitian yang akan digunakan, serta teknik analisis data yang akan dipakai.

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN**

Bab ini memaparkan deskripsi objek penelitian, analisis data, serta pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V: PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori *Stakeholders***

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan telah mulai dikenal sejak awal 1970-an, yang secara umum dikenal dengan *stakeholder theory* artinya sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. Wibisono dalam Kirana (2009) mengartikan *Stakeholder* sebagai pemangku kepentingan yaitu pihak atau kelompok yang berkepentingan, baik langsung maupun tidak langsung, terhadap eksistensi atau aktivitas perusahaan, dan karenanya kelompok tersebut mempengaruhi dan atau dipengaruhi oleh perusahaan. Definisi lain oleh Rhenald dalam Kirana (2009), yang menyatakan bahwa yang dimaksud para pihak adalah setiap kelompok yang berada di dalam maupun di luar perusahaan yang mempunyai peran dalam menentukan keberhasilan perusahaan. Rhenald Kasali membagi *stakeholders* menjadi sebagai berikut:

##### **a. *Stakeholders internal* dan *stakeholders eksternal*.**

*Stakeholders internal* adalah *stakeholders* yang berada di dalam lingkungan organisasi. Misalnya karyawan, manajer, dan pemegang saham, sedangkan *stakeholders eksternal* adalah *stakeholders* yang berada di luar lingkungan organisasi seperti penyalur atau pemasok, konsumen atau pelanggan, masyarakat, pemerintah, pers, dan sebagainya;

b. *Stakeholders* primer, *stakeholders* sekunder dan *stakeholders* marjinal.

Dalam hal ini *stakeholders* yang paling penting disebut *stakeholders* primer dan *stakeholders* yang kurang penting disebut *stakeholders* sekunder, sedangkan yang biasa diabaikan disebut *stakeholders* marjinal;

c. *Stakeholders* tradisional dan *stakeholders* masa depan.

Karyawan dan konsumen dapat disebut sebagai *stakeholders* tradisional karena berhubungan dengan organisasi, sedangkan *stakeholders* masa depan adalah *stakeholders* pada masa yang akan datang diperkirakan akan memberikan pengaruhnya pada organisasi seperti mahasiswa, peneliti, dan konsumen potensial;

d. *Proponents*, *opponents*, dan *uncommitted* (pendukung, penentang, dan yang tidak peduli).

Di antara *stakeholders* ada kelompok yang memihak organisasi (*proponents*), yang menentang organisasi (*opponents*) dan yang tidak peduli (*uncommitted*); dan

e. *Silent majority* dan *vocal minority* (pasif dan aktif).

Dilihat dari aktivitas *stakeholders* dalam melakukan komplain atau mendukung perusahaan, tentu ada yang menyatakan penentangan atau dukungannya secara *vokal* (aktif) namun ada pula yang menyatakan secara *silent* (pasif).

### 2.1.2 Teori Legitimasi

Menurut Gray et al (dalam Ahmad, 2004:163) dasar pemikiran teori ini adalah organisasi atau perusahaan akan terus berlanjut keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri. Perusahaan menggunakan

laporan tahunan untuk menggambarkan tanggung jawab lingkungan, sehingga diterima oleh masyarakat. Dengan adanya penerimaan dari masyarakat tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Hal tersebut dapat mendorong atau membantu investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi.

Salah satu faktor yang banyak di bahas oleh peneliti mengenai motivasi manajer untuk melakukan pengungkapan sosial-lingkungan adalah untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat khususnya atas kelangsungan organisasi. Pandangan ini dicakup dalam teori legitimasi. Menurut Gray et al (dalam Kirana, 2009): “..a systems-oriented view of the organisation and society ...permits us to focus on the role of information and disclosure in the relationship(s) between organisations, the State, individuals and groups.”

Dalam perspektif orientasi sistem, suatu entitas dipengaruhi dan sebaliknya mempengaruhi komunitas di mana entitas itu melakukan kegiatannya. Kebijakan pengungkapan dipandang sebagai suatu hal penting di mana manajer dapat mempengaruhi persepsi pihak lain atas organisasi tersebut. Teori legitimasi telah menjadi salah satu teori yang paling sering digunakan terutama ketika berkaitan dengan wilayah sosial dan akuntansi lingkungan. Meskipun masih terdapat pesimisme yang kuat yang dikemukakan oleh banyak peneliti, teori ini telah dapat menawarkan sudut pandang yang nyata mengenai pengakuan sebuah perusahaan secara sukarela oleh masyarakat.

### 2.1.3 Corporate Sosial Responsibility (CSR)

Pengertian *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) menurut Daniri (2009) dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap *stakeholders*, terutama komunitas atau masyarakat di sekitar wilayah kerja dan operasinya. Konsep *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) dapat dilihat dari dua sudut pandang yang berbeda. Konsep pertama menyatakan bahwa tujuan perusahaan adalah mencari laba, sehingga CSR merupakan sebuah strategi dalam operasi bisnis. Sedangkan konsep yang kedua menyatakan bahwa tujuan dari perusahaan mencari laba (*Profit*), mensejahterakan orang (*People*) dan menjamin keberlanjutan hidup dari planet (*Planet*).

Dauman dan Hargreaves dalam Sulastini (2007) menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan dapat dibagi menjadi tiga *level* sebagai berikut:

#### 1. *Basic Responsibility* (BR)

Tanggung jawab dari suatu perusahaan, yang muncul karena keberadaan perusahaan tersebut seperti; perusahaan harus membayar pajak, memenuhi hukum, memenuhi standar pekerjaan, dan memuaskan pemegang saham;

#### 2. *Organization Responsibility* (OR)

Tanggung jawab perusahaan untuk memenuhi kebutuhan "*Stakeholder*" seperti pekerja, pemegang saham, dan masyarakat di sekitarnya. Contohnya: memaksimalkan profit dan mensejahterakan karyawan; dan

#### 3. *Societal Responses* (SR)

Menunjukkan tahapan ketika interaksi antara bisnis dan kekuatan lain dalam masyarakat yang demikian kuat sehingga perusahaan dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan, terlibat dengan apa yang terjadi dalam lingkungannya secara keseluruhan. Contohnya: melakukan *recruitment* tenaga kerja dari masyarakat sekitar.



Perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* (pemegang saham, kreditur, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Chariri, 2008). Perusahaan tidak hanya sekedar bertanggung jawab terhadap para *shareholder* sebagaimana selama ini terjadi, namun telah bergeser menjadi lebih luas yaitu sampai pada ranah sosial kemasyarakatan (*stakeholders*) yang selanjutnya disebut *Sosial Responsibility*. Fenomena seperti ini sering terjadi sebagai implikasi banyaknya tuntutan dari masyarakat akibat negatif yang timbul serta ketimpangan sosial yang terjadi adanya operasional perusahaan.

Berdasarkan pada asumsi dasar *stakeholder theory*, perusahaan tidak dapat melepaskan diri dengan lingkungan sosial sekitarnya. Oleh karena itu, perusahaan hendaknya menjaga reputasinya yaitu dengan menggeser tujuan yang semula diukur dengan *economic orientation* ke arah *stakeholder orientation* yaitu dengan memperhitungkan faktor sosial sebagai wujud kepedulian terhadap masalah sosial kemasyarakatan. Tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas pada kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga bertanggung jawab terhadap masalah sosial yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan. Tanggung jawab sosial adalah suatu bentuk pertanggungjawaban yang seharusnya dilakukan perusahaan, atas dampak positif maupun dampak negatif yang ditimbulkan dari aktivitas operasionalnya yang berpengaruh terhadap masyarakat internal maupun eksternal dalam lingkungan perusahaan.

Selain melakukan aktivitas yang berorientasi pada laba, perusahaan perlu melakukan aktivitas lain, misalnya aktivitas untuk menyediakan lingkungan kerja yang aman bagi karyawannya, menjamin bahwa proses produksinya tidak mencemarkan lingkungan sekitar perusahaan, melakukan penempatan tenaga kerja secara jujur, menghasilkan produk yang aman bagi para konsumen, dan menjaga lingkungan eksternal untuk mewujudkan kepedulian sosial perusahaan. Selain tanggung jawab perusahaan kepada pemegang saham, tanggung jawab lainnya menyangkut tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate sosial responsibility*) dan tanggung jawab atas kelestarian lingkungan hidup (*sustainable environment responsibility*) (Effendi, 2009:367).

Hal ini sesuai dengan tiga kepentingan publik yang cenderung terabaikan oleh perusahaan yaitu:

- a. Perusahaan hanya bertanggung jawab secara hukum terhadap pemegang sahamnya, sedangkan masyarakat di sekitar tempat perusahaan tersebut berdomisili kurang diperhatikan;
- b. Dampak negatif yang ditimbulkan oleh perusahaan semakin meningkat dan harus ditanggung oleh masyarakat sekitar. Sementara itu, sebagian besar keuntungan manfaat hanya dinikmati oleh pemegang saham perusahaan saja; dan
- c. Masyarakat sekitar yang menjadi korban perusahaan tersebut sebagian besar mengalami kesulitan untuk menuntut ganti rugi kepada perusahaan. hal itu dikarenakan belum adanya hukum (regulasi) yang mengatur secara jelas tentang akuntabilitas dan kewajiban perusahaan kepada publik.

Perusahaan memiliki kewajiban sosial terhadap apa yang terjadi di sekitar lingkungan masyarakat. Selain menggunakan dana dari pemegang saham, perusahaan juga menggunakan dana dari sumber daya lain yang berasal dari masyarakat (konsumen) sehingga hal yang wajar jika masyarakat mempunyai harapan tertentu terhadap perusahaan. Manfaat yang diperoleh perusahaan jika mengimplementasikan CSR adalah sebagai berikut:

- a. Keberadaan perusahaan dapat tumbuh dan berkelanjutan dan perusahaan mendapatkan citra (*image*) yang positif dari masyarakat luas;
- b. Perusahaan lebih mudah memperoleh akses terhadap modal (*modal*);
- c. Perusahaan dapat mempertahankan sumber daya manusia (*human resources*) yang berkualitas; dan
- d. Perusahaan dapat meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis (*critical decision making*) dan mempermudah pengelolaan manajemen risiko (*risk management*).

#### **2.1.4 Pengungkapan CSR**

Effendi (2009:378) mengatakan bahwa terdapat dua hal yang mendorong perusahaan menerapkan CSR, yaitu faktor yang berasal dari luar perusahaan (*external drivers*) dan dari dalam perusahaan (*internal drivers*). Yang termasuk faktor pendorong dari luar perusahaan adalah adanya regulasi, hukum dan diwajibkannya analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL) dari operasi perusahaan. Sedangkan yang termasuk faktor pendorong dari dalam perusahaan yaitu bersumber dari perilaku manajemen dan pemilik perusahaan (*stakeholders*), termasuk tingkat kepedulian atau tanggung jawab perusahaan untuk membangun masyarakat sekitar.

Perusahaan cenderung untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan aktivitasnya dan dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan tersebut. Menurut Florence (2004) ada tiga studi, yaitu :

*a. Decision Usefulness Studies*

Anggraini (2006) mengemukakan bahwa perusahaan yang melakukan aktivitas sosial akan mengungkapkannya dalam laporan keuangan. Sebagian dari studi-studi yang dilakukan oleh para peneliti yang mengemukakan pendapat ini menemukan bukti bahwa informasi sosial dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan. Para analis, *banker* dan pihak lain yang dilibatkan dalam penelitian tersebut diminta untuk memberi peringkat terhadap informasi akuntansi. Informasi akuntansi tersebut tidak terbatas pada informasi akuntansi tradisional yang telah dinilai selama ini, namun juga informasi yang lain yang relatif baru dalam wacana akuntansi. Analisis menempatkan informasi aktivitas sosial perusahaan pada posisi yang *moderately important*.

*b. Economic Theory Studies*

Studi ini menggunakan *agency theory* di mana menganalogikan manajemen sebagai agen dari suatu prinsipal. Lazimnya, *principal* diartikan sebagai pemegang saham atau tradisional *users* lain. Namun, pengertian prinsipal tersebut meluas menjadi seluruh *interest group* perusahaan yang bersangkutan. Sebagai agen, manajemen akan berupaya mengoperasikan perusahaan sesuai dengan keinginan publik.

*c. Social and Political Theory Studies*

Studi di bidang ini menggunakan teori *stakeholder*, teori legitimasi organisasi dan teori ekonomi politik. Teori *stakeholder* mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan ditentukan oleh para *stakeholder*.

Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*), yang merupakan pengungkapan minimum yang harus diungkapkan (diwajibkan peraturan) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yang merupakan pengungkapan yang tidak diwajibkan oleh peraturan yang berlaku, di mana perusahaan bebas memilih jenis informasi yang diungkapkan yang sekiranya dapat mendukung dalam mengambil keputusan. Tanggung jawab sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut *sustainability report* berupa pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) (Nurlela dan Islahuddin, 2008). Salah satu panduan pelaporan yang banyak digunakan sebagai standar pelaporan saat ini oleh perusahaan untuk mendukung pembangunan berkesinambungan adalah *Global Reporting Initiative* (GRI).

Indikator – indikator yang terdapat di dalam GRI yang digunakan dalam penelitian (Indikator GRI, 2006) yaitu :

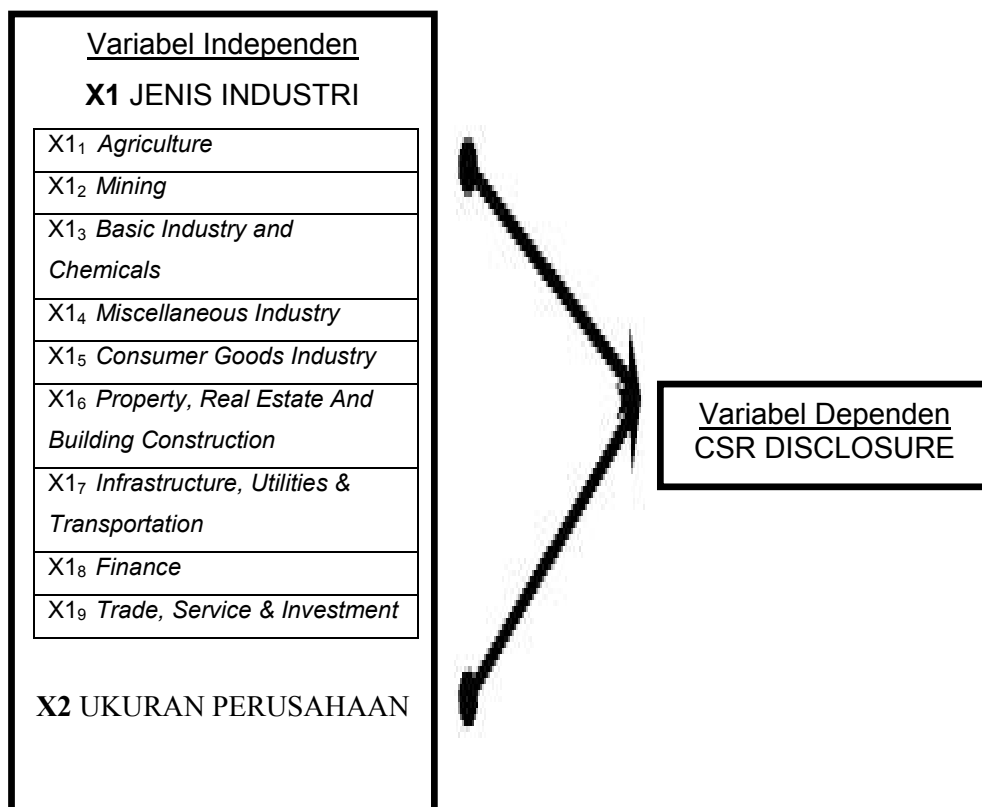
1. Indikator Kinerja Ekonomi (*economic performance indicator*)
2. Indikator Kinerja Lingkungan (*environment performance indicator*)
3. Indikator Kinerja Tenaga Kerja (*labor practices performance indicator*)
4. Indikator Kinerja Hak Asasi Manusia (*human rights performance indicator*)
5. Indikator Kinerja Sosial (*social performance indicator*)
6. Indikator Kinerja Produk (*product responsibility performance indicator*)

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Sembiring (2005) meneliti seberapa besar tingkat pengungkapan informasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi laporan perusahaan publik di Indonesia tahun 2002. Penelitian ini dilakukan secara random dan menghasilkan 78 perusahaan sebagai sampel. Erdanu (2010) meneliti apakah terdapat perbedaan antara industri yang berbeda dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya pada tahun 2009. Penelitian ini dilakukan terhadap 40 perusahaan sebagai sampel.

## 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya maka kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



## 2.4 Hubungan Jenis Industri Dan Luas Pengungkapan CSR

*Profile* perusahaan telah diidentifikasi sebagai faktor potensial yang mempengaruhi praktek pengungkapan sosial perusahaan. Luas pengungkapan dalam laporan tahunan mungkin tidak sama untuk semua sektor ekonomi. Menurut Suroto (2000) biaya *proprietary* dan relevansi item pengungkapan tertentu berbeda antar industri, dalam penelitiannya digunakan variabel industri yang dikelompokkan ke dalam perusahaan bank dan non bank, tetapi hasilnya tidak signifikan.

Dalam penelitian Rahayu (2006) variabel industri yang dikelompokkan dalam industri jasa dan non jasa. Perusahaan jasa mempunyai karakteristik yang unik. Karakteristik ini menjadikan industri jasa mempunyai kompleksitas yang berbeda dengan industri pada umumnya. Secara otomatis, luas pengungkapan informasi yang disajikan pun berbeda dengan informasi pada perusahaan non jasa. Karena bergerak dalam bidang jasa, maka manajemen akan mengungkapkan lebih banyak informasi dalam laporan yang dipublikasikan, tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2006) hasilnya tidak signifikan. Gunawan (2002) mengatakan bahwa perusahaan jasa mempunyai kualitas pengungkapan sukarela yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan non jasa.

Ukuran perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Pada umumnya, perusahaan besar mengungkapkan informasi yang lebih banyak daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar merupakan emiten yang paling banyak disoroti oleh publik sehingga pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan (Sembiring, 2005). Menurut Suroto (2000), variabel ukuran

perusahaan (*size*) merupakan variabel yang paling konsisten berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan dan sesuai dengan tinjauan penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Jenis industri berpengaruh secara positif terhadap luas pengungkapan CSR dalam laporan tahunan.

H2: Terdapat perbedaan dalam luas pengungkapan CSR pada masing-masing jenis industri.